

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah tersedianya benih yang tepat dalam jumlah, mutu, waktu dan tempat yang mudah dijangkau serta dengan harga yang murah. Sejalan dengan teknologi, usaha-usaha untuk meningkatkan produksi sudah banyak dilakukan oleh para petani ikan diantaranya adalah peningkatan penggunaan induk-induk ikan unggul, mempercepat dan mempermudah pemijahan dengan hypofisasi, peningkatan derajat pembuahan telur dengan teknik pembuahan buatan, penetasan telur secara terkontrol, pengendalian kualitas dan kuantitas air, pengembangan teknik kultur massal makanan hidup dan pemurnian varietas induk ikan (Setyono B., 2009).

Pada kegiatan pemijahan ikan, baik alami maupun buatan, perlu pengetahuan tentang karakteristik sperma yang meliputi anatomi, komposisi kimiawi, ukuran, mortalitas dan kemungkinan penyimpanannya dalam upaya efisiensi dan efektifitas pemijahan.

Umumnya persentase penetasan ikan secara normal berkisar antara 50–80 %. Rendahnya derajat penetasan telur ikan mas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : kualitas telur, kualitas air media inkubasi (penetasan) dan perlakuan kejutan panas. Kualitas telur dan kualitas air media inkubasi sangat menentukan keberhasilan proses penetasan telur. Kualitas telur yang baik dan didukung oleh kualitas air media yang memadai dapat membantu kelancaran pembelahan sel dan perkembangan telur untuk mencapai tahap akhir terbentuknya embrio ikan (Mukti T., 2005).

Menurut Rustidja (1991) bahwa telur ikan mas (*Cyprinus carpio* L.) sangat rentan terhadap infeksi jamur terutama *Saprolegnea* sp. Setyono B., (2009) menyatakan salah satu faktor penyebab telur tidak menetas adalah kondisi telur yang saling tempel atau saling tindih pada saat penyebaran disaringan penetasan sehingga sirkulasi oksigen terganggu akibatnya telur-telur tersebut kekurangan oksigen dan diikuti kematian. Telur-telur yang mati akan berpotensi ditumbuhi oleh jamur *Saprolegnea* sp. dan jika jarak telur mati yang terinfeksi jamur berdekatan dengan telur fertil maka akan terjadi penularan jamur.

Beberapa tindakan sudah dilakukan untuk meminimalkan pertumbuhan jamur *Saprolegnea* sp. diantaranya adalah dengan memberikan *methylen blue* pada air di bak penetasan, mencuci saringan penetasan untuk membuang kelebihan spermatozoa yang mungkin menempel di saringan penetasan sesaat sebelum dimasukkan dalam bak penetasan, melakukan pergantian air setiap hari sebanyak 20% dari volume air di bak penatasan, dan membuang telur -telur yang terinfeksi jamur (Setyono B., 2009).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memanfaatkan ekstrak daun ketapang. Penelitian mengenai ekstrak daun ketapang telah dilakukan pada ikan lele oleh Zaman S., (2014). Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa pemberian larutan daun ketapang (*Terminalia catappa*) dosis 60 ppm pada media penetasan telur ikan lele dumbo (*Claris gariupenus*) menghasilkan daya tetas telur yang terbaik yaitu 52,33%. Sehingga penulis merasa perlu untuk diuji coba pada ikan mas (*Cyprinus carpio*) dengan judul “Pemanfaatan Larutan Daun Ketapang (*Terminallia catappa*)

Terhadap Persentase Penetasan Telur Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Pada Dosis yang Berbeda”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persentase penetasan telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang diberi larutan daun ketapang (*Terminallia catappa*) dengan dosis yang berbeda ?
2. Apakah dengan pemberian larutan daun ketapang (*Terminallia catappa*) dengan dosis yang berbeda memberikan pengaruh terhadap tingkat persentase penetasan telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persentase penetasan telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang diberi larutan daun ketapang (*Terminallia catappa*) dengan dosis yang berbeda.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian larutan daun ketapang (*Terminallia catappa*) dengan dosis yang berbeda terhadap tingkat persentase penetasan telur ikan mas (*Cyprinus carpio*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta mampu menjadi bahan acuan bagi para petani ikan khususnya untuk pembenihan ikan mas (*Cyprinus carpio*).
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan larutan daun ketapang (*Terminallia catappa*) untuk meningkatkan nilai persentase telur ikan mas (*Cyprinus carpio*).